BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Kegiatan Selama Praktek Kerja Lapangan

Penulis dalam hal ini sebagai mahasiswa, mengadakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Majalah *destinasia magz*, melakukan aktivitas yang dibagi ke dalam dua jenis, yaitu : kegiatan rutin dan kegiatan insidentil.

Kegiatan rutin yang dilakukan merupakan bentuk dari kerja layaknya seorang Jurnalistik di perusahaan media besar manapun. Menjaga nama baik perusahaan dengan cara setiap harinya masuk kerja dan melakukan kegiatan selayaknya wartawan dari *destinasia magz* serta mengelola hasil liputan dengan tulisan kita sendiri yang nantinya akan diperiksa oleh redaktur yang bersangkutan.

Sedangkan kegiatan insidentil yang dilakukan penulis sebagai calon Jurnalis di perusahaan terkait, adalah melaksanakan kegiatan wawancara/liputan mendadak, Buka Puasa bersama seluruh karyawan dari *destinasia magz* serta rapat redaksi yang mendadak.

Adapun setiap detail kegiatan penulis selama 30 hari, bisa dilihat dalam sub-bab sebagai berikut :

Tabel 2.1

Aktivitas Praktek Kerja Lapangan Di *Destinasia Magz*

No	Hari, tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	Senin, 15 Juli 2013	(Briefing) Perkenalan anggota dan tugas seorang jurnalis. Belajar cara menulis berita, pengenalan rubrik yang ada dalam majalah, serta pembagian *job desc* kepada masing-masing mahasiswa yang PKL di *destinasia magz.*	Kegiatan Rutin
2.	Selasa, 16 Juli 2013	Masuk Kantor, menyusun daftar perencanaan peliputan untuk melengkapi majalah edisi Agustus.	Kegiatan Rutin
3.	Rabu , 17 Juli 2013	Masuk Kantor, penugasan untuk melakukan peliputan besok di KAA (Konferensi Asia Afrika)	Kegiatan Rutin
4.	Kamis, 18 Juli 2013	Masuk Kantor, mulai melakukan peliputan yaitu : • Liputan penandatanganan MoU antara ITB dan GE (10.00 - 10.30 WIB)	Kegiatan Rutin

		• Liputan acara "Ramadhan In Egypt" di Konperensi Asia Afrika (KAA), 15.00 - 20.00 WIB)	
5.	Jumat, 19 Juli 2013	Membuat Tulisan Berita	Kegiatan Rutin
6.	Sabtu, 20 Juli 2013	Masuk Kantor, mulai melakukan penulisan untuk hasil liputan kemarin.	Kegiatan Rutin
7.	Minggu, 21 Juli 2013	Liputan Acara Bukber Sahabat Daihatsu, 15.00 - 19.30 WIB	Kegiatan Insidentil
8.	Senin, 22 Juli 2013	Masuk Kantor, Liputan Ngabuburit Simpang Dago, membuat Tulisan dari Hasil Liputan.	Kegiatan Rutin
9.	Selasa, 23 Juli 2013	Masuk Kantor, Liputan dan Wawancara Arus Lalu Lintas di Sepanjang Gasibu, (17.24-17.55 WIB)	Kegiatan Rutin
10.	Rabu, 24 Juli 2013	Liputan bagi-bagi tajil oleh Panin Bank (17.30-17.45 WIB)	Kegiatan Insidentil

11.	Kamis, 25 Juli 2013	Masuk Kantor, Penugasan Liputan Ramadhan Fashion Expo 2013, Graha Manggala Siliwangi, 15.30-18.00 WIB.	Kegiatan Rutin
12.	Jumat, 26 Juli 2013	Liputan dan Wawancara Kegiatan Rumah Zakat, Cikapayang, 17.00-17.30 WIB	Kegiatan Insidentil
13.	Sabtu, 27 Juli 2013	Liputan dan Wawancara Buka Bersama Bandung Biser Community (BBC) dengan ratusan anak yatim yang diadakan di Cibiru, 16.30 – 20.00 WIB.	Kegiatan Rutin
14.	Minggu, 28 Juli 2013	Liputan dan Wawancara Buka Bersama DPW Partai Nasdem Jabar dengan Anak Yatim Baiturahman, 17.00-19.00 WIB, Cipaganti.	Kegiatan Insidentil
15.	Senin, 29 Juli 2013	Masuk Kantor, Liputan, Wawancara Sekaligus Pemotretan Hawa Rock	Kegiatan Rutin

		Band, Balai Kota, 17.16-20.00 WIB	
16	Selasa, 30 Juli 2013	Membuat Tulisan Berita Tentang 'Rumah Mimpi'.	Kegiatan Rutin
17.	Rabu, 31 Juli 2013	Masuk Kantor, rapat persiapan layout majalah, 14.00-22.00 WIB	Kegiatan Rutin
18.	Kamis, 1 Agustus 2013	Masuk Kantor, Melihat Pembuatan Lay Out Majalah	Kegiatan Insidentil
19.	Jumat, 2 Agustus 2013	Masuk Kantor, Penyelesaian dan Konten Isi Majalah, 14.00 – 22.00 WIB	Kegiatan Insidentil
20.	Sabtu, 3 Agustus 2013	Masuk Kantor dan Buka Puasa Bersama serta libur karena menyambut Hari Raya Idul Fitri	Kegiatan Insidentil
21.	Senin, 26 Agustus 2013	Perjalanan Peliputan "Ekspedisi Tasikmalaya untuk promo pariwisata lokal Jawa Barat.	Kegiatan Rutin
22.	Selasa, 27 Agustus 2013	Perjalanan Peliputan Pantai Cipatujah, Tasikmalaya dan melakukan wawancara dengan salah satu pemilik usaha warung	Kegiatan Rutin

		yang berada di sekitar pantai.	
23.	Rabu, 28 Agustus 2013	Perjalanan Peliputan Kawah Galunggung dan Cipanas, Tasikmalaya.	Kegiatan Rutin
24.	Kamis, 29 Agustus 2013	Perjalanan pulang dari Tasikmalaya menuju Bandung dengan rekan-rekan dari *destinasia magz.*	Kegiatan rutin
25.	Senin, 2 September 2013	Masuk Kantor dan Silahturahmi kepada seluruh karyawan *destinasia magz.*	Kegiatan Rutin
26.	Selasa, 3 September 2013	Membuat tulisan artikel hasil dari peliputan "Ekspedisi Tasikmalaya".	Kegiatan Rutin
27.	Rabu, 4 September 2013	Membuat artikel hasil dari "Ekspedisi Tasikmalaya".	Kegiatan Rutin
28.	Kamis, 5 September 2013	Mengedit Tulisan	Kegiatan Insidentil
29.	Jumat, 6 September 2013	Masuk Kantor.	Kegiatan Rutin
30.	Sabtu, 7 September 2013	Evaluasi Hari Terakhir Pelaksanaan PKL	Kegiatan Insidentil

Sumber : Catatan Penulis, Juli-September 2013

2.1.1 Deskripsi Kegiatan Rutin Selama Praktek Kerja Lapangan

Kegiatan rutin yang dilakukan penulis selama Praktek Kerja Lapangan (PKL) di *destinasia magz* adalah melakukan kegiatan layaknya calon Jurnalis, yaitu selayaknya wartawan melakukan peliputan, baik yang sudah direncanakan ataupun bersifat insidentil, membuat tulisan tentang hasil peliputan yang kemudian diserahkan kepada redaktur untuk dikoreksi kembali penulisannya sehingga penulis tahu bagaimana penulisan berita yang baik dan benar, serta penulis juga tahu apakah hasil tulisannya layak untuk masuk ke majalah atau tidak.

2.1.1.1 Melakukan Peliputan

Melakukan peliputan dilakukan oleh penulis sesuai dengan *job desc* yang dipilih saat akan melakukan Praktek Kerja Lapangan yaitu Wartawan. Peliputan dilakukan tidak seorang diri, disini penulis ditugaskan bersama wartawan foto/fotografer juga sehingga pelaksanaan peliputan bisa berjalan dengan lancar. Beberapa deskripsi liputan tersebut adalah:

a) Liputan penandatanganan MoU antara ITB dan GE. MoU tersebut ditandatangani oleh prof. Akhmaloka Ph. D, Rektor ITB dan Dr. Handry Satriago, CEO dan President GE Indonesia. Peliputan dilakukan pada 18 Juli 2013, pukul 10.00-10.30 WIB.

b) Liputan acara “Ramadhan In Egypt” di Konperensi Asia Afrika (KAA) pada 18 Juli 2013, pukul 15.00 - 20.00 WIB.
c) Liputan Ramadhan Fashion Expo 2012, Graha Manggala Siliwangi, pada 25 Juli 2013, pukul 15.30-18.00 WIB.
d) Liputan, Wawancara Sekaligus Pemotretan Hawa Rock Band, Balai Kota, pada 29 Juli 2013, pukul 17.16-20.00 WIB
e) Liputan dan Wawancara Buka Bersama Bandung Biser Community (BBC) dengan ratusan anak yatim yang diadakan di Cibiru, 16.30 – 20.00 WIB.
f) Peliputan Kawah Galunggung dan Cipanas, Tasikmalaya. Pada 28 Agustus 2013

Gambar 2.1

Penandatanganan MOU antara ITB dan GE



Sumber: Dokumentasi Penulis, Juli 2013

Gambar 2.2

Buka Bersama BBC (Bandung Biser Community) dengan Anak Yatim



Sumber: Dokumentasi Penulis, Juli 2013

Gambar 2.3

Kawah Galunggung, Tasikmalaya



Sumber: Dokumentasi Penulis, Agustus 2013

2.1.1.2 Wawancara

Kegiatan rutin selanjutnya adalah wawancara. Wawancara yang dilakukan bersamaan dengan peliputan. Dalam PKL ini, penulis melakukan peliputan sekaligus wawancara. Wawancara yang dilakukan diantaranya, dengan pihak manager dan personil dari Hawa Rock Band, kepala bagian humas di Bandung Biser Community (BBC), dan satu pemilik usaha warung yang berada di sekitar pantai Cipatujah, Tasikmalaya.

Adapun proses wawancara itu dilakukan pada waktu yang berbeda, yaitu:

a. Wawancara dengan manager dan personil dari Hawa Rock Band dilakukan pada hari Kamis, 29 Juli 2013. Wawancara ini berjalan lancar, narasumber cukup baik dalam menjawab semua pertanyaan yang diajukan.
b. Wawancara dengan kepala bagian humas di Bandung Biser Community (BBC), wawancara ini bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk berbagi dengan anak yatim serta menegaskan kepada masyarakat bahwa komunitas ini bukan hanya pecinta dan hobi, tapi peduli kepada masyarakat dan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat.
c. Wawancara dengan salah satu pemilik warung yang berada di sekitar pantai Cipatujah, Tasikmalaya. Wawancara ini

bertujuan untuk mengetahui sejauhmana peminat wisatawan yang datang ke pantai Cipatujah, dan diketahui bahwa penikmat dari pantai ini masih hanya warga sekitar pantai karena belum adanya promosi mengenai pantai Cipatujah ini ke publik.

Gambar 2.4

Pemilik warung yang berada di pantai Cipatujah



Sumber: Dokumentasi Penulis, Agustus 2013

2.1.1.3 Membuat Tulisan

Membuat tulisan setelah melakukan peliputan adalah sebuah kewajiban yang harus bisa dilakukan oleh seorang jurnalis. Setelah melakukan peliputan, penulis dan rekan-rekan lainnya kembali ke kantor dan membuat tulisan sebelum diperiksa oleh redaktur dan diserahkan kepada pemimpin redaksi. Dalam Majalah, jenis berita yang

dipakai adalah berbentuk *feature*. *Feature* adalah suatu tulisan kreatif; terikat pada dasar-dasar jurnalistik dan juga sastra; dapat mengabaikan segi aktualitas; menyajikan kebenaran/objektivitas tetapi kadang-kadang bisa subjektif; cenderung mengandung segi-segi *human interest*; terutama bersifat ringan, menghibur, menyenangkan; merangsang dan menimbulkan rasa emosional, perasaan, imajinasi pembaca; memberi, menambah, dan meningkatkan informasi tentang kejadian atau peristiwa, masalah, gejala, proses, aspek-aspek kehidupan, termasuk juga latar belakang" (Riyono Pratikto, *Kreatif Menulis Feature*, 1984).

Gambar 2.5

Artikel penulis tentang Rumah Mimpi yang dimuat di majalah


Rumah Mimpi

COMMON INTEREST

Bahagia Itu Sederhana, Ketika Anda Berbagi dan Semua Terbawa

Sumber: Dummy Majalah Destinasia, Agustus 2013

(Tulisan artikel penulis yang dimuat di edisi bulan Agustus 2013)

2.1.2 Deskripsi Kegiatan *Insidentil* Selama Praktek Kerja Lapangan

2.1.2.1 Peliputan Mendadak

Peliputan mendadak dilakukan di luar rencana agenda peliputan yang sudah direncanakan. Sebagai calon Jurnalis, penulis harus siap saat akan melakukan peliputan mendadak, walaupun tanpa konsep apapun. Hal tersebut selain melatih keilmuan yang penulis perdalam yaitu Jurnalistik, juga melatih mental penulis untuk menjadi seorang calon Jurnalis yang kompeten.

Walaupun bersifat insidental, tetapi penulis bisa mempunyai waktu untuk berfikir dan membuat konsep sendiri untuk liputan yang akan dilakukan.

Gambar 2.6

Liputan Acara Bukber Sahabat Daihatsu



Sumber: Dokumentasi Penulis, Juli 2013

2.1.2.2 Buka Puasa Bersama

Kegiatan Buka Bersama dilakukan karena waktu PKL berlangsung di saat bulan puasa, sehingga penulis beserta seluruh karyawan dari *destinasia magz* beberapa kali melakukan acara buka puasa bersama diluar agenda dari kegiatan PKL dan pekerjaan.

2.1.2.3 Rapat Redaksi

Rapat redaksi bisa bersifat mendadak ataupun terencanakan. Pengalaman penulis selama melakukan Praktek Kerja Lapangan di *destinasia magz*, rapat redaksi pernah berlangsung secara terencana bahkan mendadak, sehingga penulis pernah berangkat ke kantor karena adanya rapat redaksi mendadak. Hal tersebut dilakukan biasanya karena pemimpin redaksi melihat harus ada yang dibicarakan lebih lanjut terkait isi rubrik majalah, dan *deadline* pengumpulan semua liputan.

2.1.3 Deskripsi Keilmuan Jurnalistik

2.1.3.1 Sejarah Jurnalistik

Jurnalistik atau *journalisme* berasal dari kata *journal*, artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau juga bisa berarti suratkabar. *Journal* berasal dari perkataan Latin *diurnalis*, artinya harian atau tiap hari. Dari perkataan itulah lahir kata jurnalis, yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik.

MacDougall dalam *Interpretative Reporting* menyebutkan, bahwa *journalisme* adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa. Jurnalisme sangat penting dimana pun dan kapan pun. Jurnalisme sangat diperlukan dalam suatu negara demokratis.

Sejarah jurnalistik dimulai ketika tiga ribu tahun yang lalu, Firaun di Mesir , Amenhotep III, mengirimkan ratusan pesan kepada perwiranya di provinsi-provinsi untuk memberitahukan apa yang terjadi di ibukota. Di Roma 2.000 tahun yang lalu *Acta Diurna* (“tindakan-tindakan harian”) – tindakan-tindakan senat, peraturan-peraturan pemerintah, berita kelahiran dan kematian – ditempelkan di tempat-tempat umum. Selama Abad Pertengahan di Eropa, siaran berita yang ditulis tangan merupakan media informasi yang penting bagi para usahawan.

Di Indonesia, aktivitas jurnalistik dapat dilacak jauh ke belakang sejak zaman penjajahan Belanda. Di Indonesia jurnalistik pers mulai dikenal pada abad 18, tepatnya 1744, ketika sebuah surat kabar bernama *Bataviasche Nouvelles* diterbitkan dengan penguasaan orang-orang Belanda. Pada 1776, juga di Jakarta, terbit surat kabar Vendu Niews yang mengutamakan diri pada berita pelelangan. Menginjak abad 19, terbit berbagai surat kabar lainnya yang kesemuanya masih dikelola oleh orang-orang Belanda untuk para pembaca orang Belanda atau bangsa pribumi yang mengerti bahasa Belanda, yang pada umumnya merupakan kelompok kecil saja. Jurnalistik koran-koran Belanda ini, jelas membawakan suara pemerintahan kolonial Belanda. Sedangkan surat kabar pertama sebagai

bacaan untuk kaum pribumi dimulai pada 1854 ketika majalah *Bianglala* diterbitkan, disusul oleh *Bromartani* pada 1885, keduanya di *Weltevreden*, dan pada 1856 terbit *Soerat Kabar Bahasa Malajoe* di Surabaya (Effendy, 2003:104).

> Sejarah jurnalistik pers pada abad 20, menurut Onong Effendy, yaitu ditandai dengan munculnya surat kabar pertama milik bangsa Indonesia. Namanya *Medan Prijaji*, terbit di Bandung. Surat kabar ini diterbitkan dengan modal dari bangsa Indonesia untuk bangsa Indonesia. *Medan Prijaji* yang dimiliki dan dikelola oleh Tirto Hadisurjo alias Raden Djokomono ini pada mulanya, 1907, berbentuk mingguan. Baru tiga tahun kemudian, 1910, berubah menjadi harian. Tirto Hardisurjo inilah dianggap sebagai pelopor yang meletakkan dasar-dasar yang dianggap sebagai pelopor yang meletakkan dasar-dasar jurnalistik modern di Indonesia, baik dalam cara pemberitaan maupun dalam cara pemuatan dengan iklan (Effendy, 2003: 104-105)

2.2 Analisa Selama Praktek Kerja Lapangan

Analisa dimulai dari mendeskripsikan keilmuan. Keilmuan yang digunakan adalah Jurnalistik.

Jurnalistik atau *journalisme* berasal dari kata *journal*, artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau juga bisa berarti suratkabar. Dari perkataan itulah lahir kata jurnalis, yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik.

MacDougall dalam *Interpretative Reporting* menyebutkan, bahwa *journalisme* adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa. Jurnalisme sangat penting dimana pun dan kapan pun. Jurnalisme sangat diperlukan dalam suatu negara demokratis.

Jurnalistik mencakup kegiatan dari peliputan sampai kepada penyebarannya kepada masyarakat. Sebelumnya, jurnalistik dalam pengertian

sempit disebut juga dengan publikasi secara cetak. Dewasa ini pengertian tersebut tidak hanya sebatas melalui media cetak seperti surat kabar dan majalah, namun mencakup juga media elektronik yaitu radio dan televisi.

Dari definisi diatas, bisa dianalisa bahwa kegiatan PKL yang dilakukan telah mengikuti standar selayaknya pekerjaan seorang jurnalis. Seperti dikutip dalam buku bahasa jurnalistik, bahwa jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mengedit, menulis untuk surat kabar, majalah, atau berkala lainnya. (Assegaf, 1983:9)

Dari aktivitas selama melakukan PKL, penulis melakukan kegiatan wawancara, peliputan lapangan, dan membuat tulisan yang akhirnya disebut berita.

Dari kegiatan selama PKL, penulis menilai bahwa pekerjaan seorang jurnalis tidak selalu rutin dan terjadwal. Adakalanya penulis meliput atau mewawancarai suatu *event* atau acara tertentu secara mendadak dan penulis menilai bahwa sebagai seorang jurnalis harus siap sedia dalam melakukan tugas dan dibutuhkan kontrol diri seorang jurnalis sehingga saat dihadapkan dengan situasi mendesak sekalipun, informasi dapat diperoleh dan diolah menjadi berita.

Kegiatan PKL penulis, dilaksanakan di media cetak yaitu majalah yang terbit setiap satu bulan sekali. Selama PKL, penulis menilai bahwa kegiatan wartawan majalah Destinasia Bandung lebih santai dibandingkan kegiatan wartawan surat kabar harian lainnya. Namun, hal tersebut tidak mengurangi kadar ilmu jurnalistik yang didapat penulis selama PKL.

Sejarah Majalah pertama dimulai saat edisi perdana Majalah yang diluncurkan di Amerika pada pertengahan tahun 1930-an memperoleh kesuksesan besar. Majalah telah membuat segmentasi pasar tersendiri dan membuat fenomena baru dalam dunia media massa cetak di Amerika. Munculnya nama-nama majalah seperti *Scientific American*, *Psychology Today* dan *Playboy* secara aktif membentuk segmen pembaca baru (Dominick. 2000: 209)

Menurut Dominick pula, klasifikasi majalah dibagi ke dalam lima kategori utama, yakni: (1) *general consumer magazine* (majalah konsumen umum); (2) *business publication* (majalah bisnis); (3) *literacy reviews and academic journal* (kritik sastra dan majalah ilmiah); (4) *newsletter* (majalah khusus terbitan berkala); (5) *public relations magazines* (majalah humas).

General consumer magazine. Konsumen majalah ini siapa saja. Mereka dapat membeli majalah tersebut di sudut-sudut *outlet, mall, supermall,* atau toko buku lokal. Majalah konsumen umum ini menyajikan informasi tentang produk dan jasa yang diiklankan pada halaman-halaman tertentu. Beberapa majalah konsumen yang populer di Amerika adalah *People's, Time, Reader's Digest, News Week, Sports Illustrated* dan *Playboy.*

Business publication. Majalah-majalah bisnis (disebut juga *trade publication*) melayani secara khusus informasi bisnis, industri, atau profesi. Media ini tidak dijual di *mall* atau *supermall,* pembacanya terbatas kaum professional atau pelaku bisnis. Produk-produk yang diiklankan umumnya hanya dibeli oleh organisasi bisnis atau kaum professional.

Literacy reviews and academic journal. Terdapat ribuan nama majalah kritik sastra dan majalah ilmiah, pada umumnya memiliki sirkulasi di bawah 10 ribu, dan banyak diterbitkan oleh organisasi-organisasi nonprofit, universitas, yayasan atau organisasi professional. Mereka menerbitkan empat edisi atau kurang dari itu setiap tahunnya., dan kebanyakan tidak menerima iklan. Nama penerbitan yang berbau ilmiah ini antara lain: *Review, Theatre Design and Technology, European Urology, Journalism Quarterly, Poultry and Egg Marketing*, dan *The Journal of Japanese Botany*.

Newsletter. Media ini dipublikasikan dengan bentuk khusus, 4-8 halaman dengan perwajahan khusus pula. Media ini didistribusikan secara gratis atau dijual secara berlangganan. Belakangan penerbitan *newsletter* telah menjadi lahan bisnis besar. Misalnya, *Newsletter on Newsletter*, penerbit khusus yang menyunting *newsletter*. Sejumlah *newsletter* yang cukup terkenal adalah *The Kiplinger* dan *Media Industry Newsletter*, yang meliput peristiwa-peristiwa dalam industri media massa cetak dan siaran, juga *Communication Booknotes*, yang meresensi buku-buku terbaru tentang media massa.

Di Indonesia Sejarah keberadaan majalah sebagai media massa di Indonesia dimulai menjelang dan pada awal kemerdekaan Indonesia. Di Jakarta pada tahun 1945 terbit majalah bulanan dengan nama *Pantja Raja* pimpinan Markoem Djojohadisoeparto (MD) dengan prakata dari Ki Hadjar Dewantoro selaku Menteri Pendidikan pertama RI. Di Ternate, pada bulan oktober 1945 Arnold Monoutu dan dr, Hassan Missouri menerbitkan majalah mingguan *Menara Merdeka* yang memuat berita-berita yang disiarkan RRI.

Menara Merdeka berani dan tegas mengemukakan kaum Republikan setempat di tengah keganasan serdadu Belanda, juga menyerukan persatuan bangsa Indonesia. *Menara Merdeka* bertahan sampai tahun 1950. Majalah-majalah lain yang terbit setelah kemerdekaan, antara lain: *Pahlawan* (Aceh); majalah sastra *Arena* (Yogyakarta), yang di pimpin oleh H. Usmar Ismail; Majalah *Sastrawan* (Malang), yang diterbitkan oleh Inu Kertapati; dan majalah *Seniman* (Solo), pimpinan Trisno Soemardjo, dan penerbitnya Seniman Indonesia Muda. Siauw Giok Tjan menerbitkan majalah bulanan *Liberty.* Di Kediri terbit majalah berbahasa Jawa Djojobojo, pimpinan Tadjib Ermadi. Para anggota Ikatan Pelajar Indonesia di Blitar menerbitkan majalah berbahasa Jawa, *Obor* (suluh) yang ditujukan untuk memberi penerangan bagi rakyat yang berada di pelosok-pelosok, yang pada umumnya belum bisa berbahasa Indonesia. Pelajar-pelajar di Kediri menerbitkan majalah tengah bulanan *Pelajar Merdeka* di bawah pimpinan Sutiah Surjohadi. Sedangkan majalah *Soeara Perkis* dan *Bulan Sabit* diterbitkan oleh Gerakan Pemuda Islam Indonesia cabang Solo (Soebagijo, 1977: 54-85)

Tipe suatu majalah dientukan oleh sarana khalayak yang dituju. Artinya, sejak awal redaksi sudah menentukan siapa yang akan menjadi pembacanya, apakah anak-anak, remaja, wanita dewasa, pria dewasa, atau untuk pembaca umum dari remaja sampai dewasa. Bisa juga sasaran pembacanya kalangan profesi tertentu, seperti bertani, beternak dan memasak. (Elvinaro, 2007: 119)

Selain itu, Majalah merupakan media yang paling simple organisasinya, relatif lebih mudah mengelolanya, serta tidak membutuhkan modal yang

banyak. Majalah juga dapat diterbitkan oleh setiap kelompok masyarakat, di mana mereka dapat diterbitkan oleh setiap kelompok masyarakat, di mana mereka dapat dengan leluasa dan luwes menentukan bentuk, jenis, dan sasaran khalayaknya. Meskipun sama-sama sebagai media cetak, majalah tetap dapat dibedakan dengan surat kabar karena majalah memiliki karakteristik tersendiri, yaitu:

a) Penyajian lebih dalam

Frekuensi terbit majalah pada umumnya adalah mingguan, selebihnya dwi mingguan, bahkan bulanan (1 x sebulan). Malajah berita biasanya terbit mingguan, sehingga para reporternya punya waktu yang cukup lama untuk memahami dan mempelajari suatu peristiwa. Mereka juga mempunyai waktu yang leluasa untuk melakukan analisis terhadap peristiwa tersebut, sehingga penyajian berita dan informasinya dapat dibahas secara lebih dalam.

b) Nilai aktualitas lebih lama

Apabila nilai aktualitas surat kabar hanya berumur satu hari, maka nilai aktualitas majalah bisa satu minggu. Sebagai contoh, kita akan menganggap using surat kabar kemarin atau dua hari yang lalu bila kita tidak baca saat ini. Akan tetapi kita tidak pernah menganggap using majalah yang terbit dua atau tiga hari yang lalu.

c) Gambar/foto lebih banyak

Jumlah halaman majalah lebih banyak, sehingga selain penyajian beritanya yang mendalam, majalah juga dapat menampilkan gambar/foto yang lengkap, dengan ukuran besar dan kadang-kadang berwarna, serta kualitas kertas yang digunakannya pun lebih baik. Foto-foto yang ditampilkan majalah memiliki daya tarik tersendiri, apalagi apabila foto tersebut sifatnya eksklusif.

d) Cover sebagai daya tarik

Cover majalah biasanya menggunakan kertas yang bagus dengan gambar dan warna yang menarik. Menarik tidaknya cover suatu majalah sangat bergantung pada tipe majalahnya, serta konsistensi atau keajegan majalah tersebut dalam menampilkan ciri khasnya.

Majalah yang baik merupakan majalah majalah yang memiliki fungsi atau manfaat. Entah itu untuk pembaca maupun manfaat bagi penerbitnya sendiri. Setiap majalah memiliki manfaat yang berbeda, karena majalah memiliki segmentasi yang berbeda pula. Berikut, majalah dapat dibagi menjadi 2 macam fungsi, yaitu:

1) Fungsi Majalah Untuk Penerbit

- Majalah sebagai media belajar organisasi.
- Majalah sebagai media komunikasi.
- Majalah sebagai media promosi

- Majalah sebagai media penyaluran bakat dalam penulisan
- Majalah sebagai sarana investasi

2) Fungsi Majalah Untuk Pembaca

- Majalah sebagai sumber informasi
- Majalah sebagai media komunikasi
- Majalah sebagai penyalur aspirasi semua orang
- Majalah sebagai penyemai demokrasi
- Majalah sebagai media promosi
- Majalah sebagai media pembelajaran berbasis baca-tulis
- Majalah sebagai media penyaluran bakat dalam bidang penulisan
- Majalah sebagai peningkatan kreativitas
- Majalah sebagai penghibur

Sejauh ini analisis yang penulis lakukan, ilmu jurnalistik yang penulis dapatkan di bangku perkuliahan sesuai dengan kegiatan PKL yang telah dilaksanakan. Hal itu bisa dilihat dari uraian kegiatan yang dilakukan penulis selama 30 hari baik kegiatan rutin maupun insidentil.